



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan Susu.nan.kata Dalam Lingkup Perumahan Vila Mutiara Cibitung Kabupaten Bekasi

Muhammad Ghiyats Nurhakim^{1*}, Dayat Hidayat¹, Ika Rizqi Meilya²

Pendidikan Masyarakat, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Ghiyatsnh12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan proses dan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan susu.nan.kata dan meningkatkan life skill warga belajar di Perumahan vila Mutiara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Perumahan vila Mutiara Cibitung Kabupaten Bekasi. Subjek dalam penelitian terdiri dari satu pengelola, satu tutor, dua warga belajar. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan warga belajar dapat menambah, mengasah dan meningkatkan pengetahuan dan skill dalam bidang wirausaha dan juga warga belajar dapat diserap oleh restoran atau warung makan dan juga mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan mereka sendiri untuk membantu dari segi ekonomi atau pendapatan.

Kata kunci : pemberdayaan masyarakat; pelatihan kewirausahaan; susu.nan.kata

Abstract

This study aims to describe the process and community empowerment through entrepreneurship training in susu.nan.kata and to improve the life skills of learning residents in the Mutiara villa housing estate. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. This research was conducted at Mutiara Cibitung Villa Housing, Bekasi Regency. The subjects in the study consisted of one manager, one tutor, two learning residents. The research data were obtained through observation, interviews, and documentation studies. The results of the study show that learning residents can add, hone and improve knowledge and skills in the field of entrepreneurship and also learning residents can be absorbed by restaurants or food stalls and also they can create their own jobs to help in terms of economy or income.

Keywords: community empowerment; entrepreneurship training; susu.nan.kata.

I. Pendahuluan

Pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan yang bertujuan sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap. Langkah penting didalam peningkatan kesejahteraan masyarakat yaitu melalui pemberdayaan. Arti dari sejahtera yaitu kecukupan secara lahir dan batin. Sejahtera secara lahir bisa diartikan sebagai seseorang yang berhak mendapatkan kemampuan serta kesempatan guna memperoleh hak-hak dasar sebagai seorang manusia, terpenuhinya kebutuhan pangan (makan), sandang (pakaian), papan (tempat tinggal), pendidikan, dan kesehatan. Sejahtera secara batin, seseorang mencapai kebahagiaan, dihormati dan dihargai, tidak takut ancaman dan bebas mengungkapkan pendapatnya di depan umum (Widiastuti, 2015:37).

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pemberian daya, kekuatan, dukungan, dan motivasi kepada suatu masyarakat agar dapat berkembang sesuai potensinya. Untuk memberikan kesempatan yang sama pada masyarakat dalam mendapatkan haknya sebagai masyarakat, maka sangat penting dilakukan pemberdayaan. Suharto (dalam Widiastuti, 2015:39) mengemukakan bahwa inti dari pemberdayaan yaitu, memungkinkan seseorang untuk menjadi lebih maju dan mandiri, dalam arti lain, untuk memungkinkan seseorang untuk sejahtera.

Dalam mencapai tujuan pemberdayaan, pemerintah mempunyai peran penting dalam mendorong terwujudnya kesejahteraan. Salah satunya dengan mengadakan beberapa program yang bisa mendukung kesejahteraan. Program Nawa Cita yaitu program unggulan dari pemerintahan Jokowi-JK di Tahun 2014-2019 guna mewujudkan Indonesia yang sejahtera, berdaulat, serta bermartabat. Dalam program ini, pemerintah memfokuskan pembangunan pada sector pedesaan.

Perumahan merupakan aset kecil yang mungkin akan berdampak besar dalam lingkup desa bagi negara untuk dikelolakan guna mensejahterakan masyarakat. Dalam konsep Nawa Cita, desa menjadi prioritas utama didalam pembangunan, sesuai dengan isi Nawa Cita ke-tiga yang berbunyi: "Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan". Untuk itu, pemerintah mempunyai peranan sangat penting untuk mendorong program pembangunan ditingkat desa, supaya mampu mengelola potensinya secara mandiri.

Meskipun banyak masyarakat yang berharap penuh kepada pemerintah desa untuk mewadahkan lapangan pekerjaan untuk masyarakat dilingkup sekitar. Tidak ada salahnya untuk kita sebagai pemuda untuk membantu atau mewadahi pintu lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar dengan membuka wirausaha dalam ruang lingkup masyarakat tersebut. Tidak menutup kemungkinan dengan usaha yang dibangun dengan pemuda setempat bisa membantu ekonomi sebagian masyarakat yang berada disekitar usaha tersebut.

Susu.nan.kata ialah kedai susu yang didirikan oleh pemuda setempat dengan menawarkan minuman susu yang diolah menjadi minuman terkini dengan rasa yang variatif. Sebelum membuka kedai salah seorang pemuda memberikan edukasi kepada pemuda setempat perihal cara pengolahan susu mentah menjadi susu matang kemudian diolah lagi menjadi susu yang mempunyai rasa yang variatif.

Desa Wanasari yakni tempat usaha yang dimiliki pemuda setempat merupakan penduduk terpadat dikecamatan Cibitung dengan jumlah penduduk sekitar 120 ribu jiwa tinggal dikelurahan tersebut. Masyarakat wanasari memiliki berbagai profesi yang notabane-nya adalah karyawan swasta dan yang lainnya membuka usaha dengan usia produktif 15 sampai 64 tahun.

Tingginya angka belum atau tidak bekerja di Desa Wanasari cukup besar, sehingga perlu adanya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan masyarakat Desa Wanasari untuk mendorong perekonomian serta membuka akses informasi tentang kesempatan membuka usaha untuk mengurangi tingkat pengangguran. Dengan itu pemuda setempat memiliki inisiatif yang tinggi untuk membuka wirausaha dan sebagian pekerja ditempat usaha tersebut ialah masyarakat yang mengikuti pelatihan.

Untuk itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Susu.Nan.Kata Dalam Lingkup Perumahan Vila Mutiara Cibitung Kab. Bekasi”

II. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan metode deskriptif. Penggunaan istilah “deskriptif” juga bisa diartikan sebagai proses pemecahan masalah, proses melakukan penelitian dengan mendeskripsikan obyek penelitian atau kondisi obyek, obyek tersebut dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan orang lain yang sedang terlibat dalam fakta yang terlihat.

Metode pengambilan data pada subyek menggunakan snowball, subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah empat responden yang terdiri dari pengelola, tutor dan warga belajar dari masyarakat sekitar yang dapat memberikan data tentang dirinya dan seorang pengelolaan yang dapat memberikan informasi terkait susu.nan.kata di wanasari kabupaten bekasi. Kedua macam subjek tersebut ditentukan untuk menjamin keakuratan data dari dua informasi:

1. Sumber informasi, yaitu responden dari dua warga yang dijadikan subjek dalam penelitian. Warga tidak lepas dari sasaran peneliti sebagai sumber informasi yang bisa memberikan data mengenai dirinya serta bagaimana hasil yang mereka dapatkan setelah berkunjung ke susu.nan.kata.

2. Sumber informan, yaitu masing-masing satu orang pengelola sebagai pemeran utama dalam pelaksanaan kewirausahaan yang memiliki peran besar dalam pelaksanaan kegiatan. Untuk memperoleh informasi mengenai pemberdayaan masyarakat.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Tingginya angka pengangguran di Desa Wanasari Cibitung dikarenakan sedikit banyaknya remaja masyarakat sekitar yang masih belum memiliki tujuan khususnya dalam bidang pekerjaan. Salah dua orang pemuda setempat memiliki inisiatif tinggi untuk melakukan membuka pelatihan kewirausahaan dengan maksud antara lain yaitu agar para pemuda setempat bisa memiliki pekerjaan dan tidak menyia-nyiakan waktu mereka disaat memasuki usia produktif. Susunan.kata hadir sebagai wadah fasilitas para pemuda setempat untuk bisa memiliki *lifeskill* yang dapat diimplementasikan nanti dalam bentuk wirausaha atau bidang pekerjaan lainnya khususnya bidang fnb (*food and beverage*).

Dalam pelatihan diajarkan bagaimana cara mengolah susu murni sapi dari bahan mentah menjadi bahan matang yang kemudia diolah dengan macam-macam rasa yang variatif agar dapat menarik minat pembeli. Pembelajaran dua hari dalam seminggu di hari senin dan kamis dilakukan selama 3-4 minggu.

Tabel1.Jumlah Warga Belajar

No.	Nama	Jenis kelamin	Usia
1	Ainul Haris	Laki-laki	23
2	Zefanya Firoentina	Laki-laki	23
3	Reza Alisunan	Laki-laki	21
4	Naila Nurfatthya	Perempuan	19
5	Fridho Muhamad Ramadhan	Laki-laki	20
6	Afri Shanti Hanifah	Perempuan	24
7	Yogie Muhamad	Laki-laki	25
8	Lathisya Aisyah Nurkamila	Perempuan	18
9	Muhamad Fauzi	Laki-laki	23
10	Bardi Fahrianto	Laki-laki	26
11	Nova Tri Anggoro	Laki-laki	23
12	Zulfikar Tegar	Laki-laki	18
13	Bunga Hanifa	Perempuan	20
14	Azzarahra Humaedhi	Perempuan	22
15	Rizky Aulia	Laki-laki	22

Sumber: Hasil Penelitian

B. Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Kewirausahaan Susu.nan.kata

Proses pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan Susu.nan.kata diawali dengan hanya wawancara tembak pada masyarakat perumahan vila mutiara cibitung dengan maksud mengajak para warga sekitar khususnya dikalangan remaja untuk ikut dalam pelatihan kewirausahaan ini. diharapkan untuk mempunyai sikap yang baik, motivasi tinggi, pengambilan keputusan, loyalitas dan kerja sama antar warga belajar satu dengan yang lain.

Setelah menyetujui untuk mengikuti pelatihan ini, para warga belajar mengikuti pembelajaran berupa teori dan diberikan modul untuk bahan mereka belajar dasar-dasar dari cara mengolah susu, seperti cara membuat susu sapi murni mentah menjadi susu sapi murni matang ,membaca target market (pasar), cara membuat makanan , kemudian ada tugas yang diberikan oleh tutor berupa soal atau kuis untuk melatih daya ingat warga belajar dan juga memahami tentang teori dasar dalam mengolah susu tersebut. Kegiatan pembelajaran teori dilakukan selama satu minggu.

Setelah itu, warga belajar di ajak keruang peraktek untuk mulai mempraktekan cara mengolah susu, di dalam praktek ini para waga belajar mengerjakan tugas bersifat individu yang diberikan oleh tutor, meskipun mereka berindividu dalam mengerjakan tugas namun beberapa warga belajar yang tidak mengerti dengan inisiatif warga belajar lainnya turut membantu bagi warga belajar yang kurang mengerti. intraksi yang dilakukan saat pembelajaran antaran warga belajar satu dengan yang lain serta tutor sangatlah baik dan pembelajaran yang telah ditetapkan yaitu 30% teori dan 70% praktek.

Kemudian tahap akhir mereka ditunjukan untuk membaca dan memahami cara penjualan yang tepat sesuai *market* (pasar) yang dituju, disini warga belajar diberi arahan bagaimana untuk mencari *market* (pasar) yang tentunya untuk menciptakan hasil yang baik. Dengan dilihat dari segala aspek seperti tingkat keramaian diwaktu jam malam dan siang,posisi tempat yang strategis,cara menarik perhatian pembeli

dan tentunya harus mempunyai rasa yang berkualitas dari apa yang dijual agar mendapatkan kesan baik dari pembeli.

Tabel2. Waktu Pembelajaran

Hari	Waktu
Senin	60 menit
Kamis	60 menit

Sumber: Hasil Penelitian

C. Hasil Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Kewirausahaan Susunan.kata

Hasil pelatihan kewirausahaan Susunan.kata diperumahan vila mutiara Cibitung merupakan dari pada *Trainig Need Analysis* (TNA), TNA ini dibuat berdasarkan seorang remaja yang melihat kondisi kumpulan remaja diperumahan tersebut banyak menghabiskan waktunya untuk nongkrong dan berfikir untuk memberdayakan remaja setempat dengan mengajak berwirausaha dan juga untuk mengurangi pengangguran warga setempat yang belum berkompeten dalam suatu bidang, dengan diselenggarakannya pelatihan kewirausahaan Susunan.kata ini dapat mengedukasi serta dapat menghasilkan calon tenaga kerja lebih kompeten dalam suatu bidang khususnya dalam bidang fnb(food and beverage). Mangkunegara (2003:72) mengungkapkan bahwa: “Traning Needs Analysis (TNA) adalah salah satu studi yang dijalankan secara sistematis mengenai suatu masalah pendidikan dengan cara mengumpulkan data dan informasi melalui berbagai sumber, guna memperoleh pemecahan masalah ataupun saran serta tindakan selanjutnya”.

Hasil lainnya bukan hanya itu saja yang didapatkan namun sikap mereka juga dilatih menjadi lebih kompak satu sama lain karna sering bertemu pada saat pelatihan, seperti datang ke tempat pelatihan tepat waktu dengan serentak bersama, tidak pernah bolos dan menyelesaikan tugas-tugas baik tugas teori atau pun praktek dengan saling membantu jika ada warga belajar yang kurang mengerti. mereka juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri itu juga yang dapat membantu mereka dari segi perekonomian atau pendapatan secara finansial.

IV. Kesimpulan

Proses pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan Susu.nan.kata dalam lingkup perumahan vila mutiara ini dilaksanakan tiga sampai 4 minggu ini cukup baik, warga belajar dilatih soft skill dan hard skill di pelatihan ini untuk menjadikannya ke pribadian yang lebih baik lagi. Tidak lupa tutor sebaya juga sangat berperan penting. Pemberian teori kepada warga belajar yang sedang menambah, meningkatkan serta mengasah pengetahuan berwirausaha berupa dari modul dan praktek yang diberikan ke warga belajar. Warga belajar juga di latih daya ingat dan daya serapnya oleh tutor pada tahap uji praktek layak atau tidaknya mereka mahir dalam mengolah susu dan yang lainnya dari pembelajaran dipelatihan kewirausahaan Susu.nan.kata.

Hasil program pelatihan kewirausahaan Susu.nan.kata sangat baik menghasilkan output yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Para warga belajar dapat menambah, mengasah dan meningkatkan pengetahuan dan skill dalam bidang wirausaha dan juga warga belajar dapat diserap oleh restoran atau warung makan dan juga mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan mereka sendiri untuk membantu dari segi ekonomi atau pendapatan.

Jadi, para warga belajar yang mengikuti pelatihan kewirausahaan Susu.nan.kata bukan hanya mendapatkan dari segi kognitif, afektif dan psikomotrik, namun warga belajar juga dapat meningkatkan pendapatan mereka setelah masuk kedunia pekerjaan atau juga mereka menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Daftar Pustaka

- Noor, M. (2011). Pemberdayaan masyarakat. CIVIS, 1(2).
- Widjajanti, K. (2011). Model pemberdayaan masyarakat.
- Bhinadi, A. (2017). Penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat. Deepublish.
- Fathy, R. (2019). Modal sosial: Konsep, inklusivitas dan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 1-17.
- Malik, A., & Mulyono, S. E. (2017). Pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal melalui pemberdayaan masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 87-101.

- Nugrahaningsih, P., Hanggana, S., Murni, S., Hananto, S. T., Asrihapsari, A., Syafiqurrahman, M., ... & Hantoro, S. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan dan pemasaran digital pada BUMDES Blulukan Gemilang. *Kumawula: jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 4(1), 8-14.
- Novaria, R., Mulyati, A., Pujiyanto, A., & Safitri, L. A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kewirausahaan Di Kawasan Kampung Makam Rangkah Surabaya. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 1(01).
- Patton, M. Q. (2009). *Metode evaluasi kualitatif*.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).